

PENGUNAAN MEDIA DENAH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA ANAK SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR

Daniar Meiliana Rahayu

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (daniarmeilianarahayu@yahoo.com)

Hendratno

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa Indonesia yang penting. Akan tetapi, siswa di sekolah dasar mengalami kesulitan dalam menyimak, karena kurangnya media pembelajaran yang tepat saat pembelajaran. Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan menggunakan media denah untuk pembelajaran menyimak cerita anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah yang ada dalam pembelajaran dengan menerapkan penggunaan media denah dalam pembelajaran menyimak cerita anak. Tujuan tersebut adalah mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita dengan menggunakan media denah dan hasil belajar siswa dalam penggunaan media denah pada materi unsur cerita anak di kelas V sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan media denah mengalami peningkatan. Pada siklus I mencapai 63,33% dan pada siklus II mencapai 86,66%. Peningkatan tersebut merupakan peningkatan dalam hasil belajar pada akhir pembelajaran setiap siklus.

Kata Kunci: Hasil belajar, media denah, dan unsur cerita.

Abstract: Listening is one of the Indonesian language skills are essential. However, students in elementary schools have difficulty in listening, due to the lack of appropriate learning media during the lesson. Therefore, the research carried out by using the media plan in teaching for listening the children story. This research aim to address the problems that exist in learning by implementing the use of media plan in teaching for listening children story. The goal is to describe the implementation of learning listening story used a media plan and the learning outcomes of students in the use of media plans on the material elements of children story in elementary school fifth grade. The method used in this research is descriptive qualitative method. Results showed that the learning outcomes of students by using media plan also experiencing an increase in. In the first cycle, reached 63.33% and the second cycle reached 86.66%. The increase is an improvement in learning outcomes at the end of each cycle of learning.

Keywords: learning outcomes, media plan, and elements of the story.

PENDAHULUAN

Menyimak memiliki makna mendengarkan dengan pemahaman dan perhatian penuh. Pemahaman bahasa melalui sarana bunyi merupakan kegiatan menyimak (Nurgiyantoro, 2010:351). Sehingga bisa diartikan Menyimak adalah suatu kegiatan untuk memahami dan menangkap isi pesan atau informasi yang disampaikan melalui bahasa lisan. Keterampilan menyimak merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang sangat penting, sebab keterampilan menyimak merupakan dasar untuk menguasai suatu bahasa. Sebagian besar informasi diterima manusia lewat saluran bunyi dan tulisan.

Dengan menguasai keterampilan menyimak, maka siswa dapat memperoleh informasi dari hal yang mereka dengar yang akan membantu mereka dalam belajar. Dalam proses belajar mengajar di lapangan, kegiatan

menyimak sering diabaikan oleh guru karena guru beranggapan, tanpa diajarkan keterampilan menyimak dapat dilakukan sendiri oleh siswa. Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa di sekolah dasar tersebut terutama dalam menyimak unsur cerita anak belum memenuhi kompetensi yang diharapkan.

Hasil observasi dengan guru kelas V menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa di sekolah dasar tersebut terutama dalam menyimak unsur cerita anak belum memenuhi kompetensi yang diharapkan. Hal tersebut terbukti juga dengan hasil tes data belajar yang telah dilakukan pada siswa kelas V, hasil menunjukkan bahwa hampir 60% siswa belum memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 67, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas V dalam menyimak unsur cerita anak masih rendah.

Siswa kelas V mengalami kesulitan terutama dalam menentukan tema dan amanat dari cerita yang telah mereka dengar, sedangkan untuk menentukan tokoh dan latar cerita sebagian besar siswa sudah banyak yang menjawab dengan benar. Siswa mengalami kesulitan saat harus mengkaji kembali sebuah cerita yang dari awal hingga akhir untuk menentukan tema dan amanat dengan benar. Penyebab rendahnya kemampuan menyimak karena siswa kelas V selama pembelajaran tidak memiliki minat yang besar, guru yang bercerita secara lisan serta siswa banyak yang tidak memperhatikan dan berbicara dengan temannya, pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang inovatif dan penggunaan media pembelajaran masih kurang.

Pelaksanaan pembelajaran tersebut menunjukkan pembelajaran yang kurang efektif, hal ini dapat dilihat dari siswa yang hanya menjadi objek pasif, guru tidak menggunakan media pembelajaran yang bisa digunakan untuk membantu dalam kegiatan belajar menyimak, serta perhatian guru terhadap minat siswa masih kurang. Maka diberikan upaya untuk perbaikan pembelajaran menyimak unsur cerita anak pada siswa kelas V dengan menggunakan media denah. Media denah dipilih sebagai salah satu alternatif untuk media pembelajaran menyimak unsur cerita anak.

Ada tiga alasan dalam penelitian ini tentang penggunaan media denah sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak unsur cerita anak; 1) Membuat suatu denah sebagai media pembelajaran dengan petunjuk dari unsur-unsur cerita anak yang telah didengarkan sebelumnya. Media ini akan membantu siswa untuk mengingat kembali apa saja yang telah mereka dengar saat menyimak sebuah cerita anak, 2) Motivasi dan minat belajar siswa akan muncul karena pembelajaran yang dilakukan berbeda dari sebelumnya, 3) Penggunaan media denah dalam menyimak unsur cerita anak ini juga dilengkapi dengan gambar dan warna yang cukup menarik bagi siswa sekolah dasar.

Sehingga dalam penelitian ini dimunculkan rumusan masalah sebagai berikut; 1) Bagaimanakah penggunaan media denah untuk meningkatkan keterampilan menyimak unsur cerita anak pada siswa kelas V?, 2) Bagaimanakah hasil belajar menyimak unsur cerita anak pada siswa kelas V setelah menggunakan media denah?

Selain itu, tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah mendeskripsikan kegiatan pembelajaran menyimak unsur cerita anak dengan menggunakan media denah di kelas V Sekolah Dasar dan mendeskripsikan hasil belajar menyimak unsur cerita anak siswa kelas V setelah menggunakan media denah.

Batasan masalah dalam penelitian ini; 1) Materi pembelajaran bahasa Indonesia aspek keterampilan

menyimak unsur cerita, 2) Subjek penelitian disini adalah siswa kelas V semester genap, 3) Media pembelajaran yang digunakan adalah media denah, 4) Media denah digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak unsur cerita anak.

Media denah digunakan karena peneliti disini ingin membuat sebuah media yang dapat membuat siswa merasa ingin tahu tentang media yang disediakan guru, dengan menggunakan denah yang memiliki prinsip untuk menemukan lokasi, maka siswa akan bersemangat untuk menggunakan media pembelajaran. Kemudian guru memberikan petunjuk-petunjuk lokasi dengan keterangan yang ada pada cerita anak yang disimak. Sehingga siswa akan termotivasi untuk mengingat unsur-unsur cerita yang telah didengarkan.

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa dari empat keterampilan bahasa selain menulis, membaca, dan berbicara. Menyimak memiliki makna yang mirip dengan mendengarkan. Namun kalau kita pelajari lebih jauh, kedua kata itu memiliki perbedaan. Mendengar mempunyai makna dapat menangkap bunyi dengan telinga, bila terdengar suatu bunyi maka alat pendengaran kita akan menangkap bunyi tersebut tanpa disertai dengan kesengajaan. Sedangkan menyimak sendiri mendengarkan suatu bunyi yang disertai dengan kesengajaan dari seseorang dan dengan tujuan tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh Tarigan (2008: 31)

Unsur dasar menyimak ialah unsur pokok yang menyebabkan timbulnya komunikasi dalam menyimak, yaitu; pembicara, penyimak dan bahan simakan.

Siswa yang telah memasuki usia sekolah dasar sebenarnya telah dibekali dengan keterampilan berbahasa saat berada di taman kanak-kanak, khusus untuk kemampuan menyimak, ada beberapa hal yang perlu diketahui, yaitu siswa telah mampu menyimak dengan baik bila suatu cerita diperdengarkan dengan suara nyaring, siswa juga akan lebih senang bila pembicara menceritakan sebuah pengalaman yang benar-benar nyata, intonasi dari pembicara yang baik akan sangat membantu siswa dalam menyimak bunyi dan nada. Siswa juga telah mampu mengikuti petunjuk-petunjuk yang disampaikan dengan jelas, serta siswa mampu menangkap ide-ide yang terdapat dalam pembicaraan atau cerita.

Menyimak adalah kegiatan mendengarkan dengan penuh perhatian untuk memperoleh informasi, disampaikan oleh si pembicara melalui bahasa lisan. Cara pengajaran menyimak di Sekolah Dasar dapat dilakukan secara variatif untuk menghindari kesan yang monoton terhadap strategi mengajar guru di Sekolah Dasar. Selain itu, menggunakan berbagai macam kegiatan menyimak yang beragam menjadikan pembelajaran lebih menarik bagi siswa.

Tujuan menyimak ada bermacam-macam, misalnya untuk memperoleh informasi atau hanya sekadar menyimak untuk hiburan saja. Pengujian menyimak di sekolah lazimnya ditekankan untuk mengukur kompetensi peserta didik dalam memahami dan merespon pesan yang disampaikan secara lisan tersebut.

Sedangkan unsur cerita disini merupakan materi yang diajarkan di kelas V Sekolah Dasar pada Semester Genap. Cerita anak merupakan cerita yang ditulis untuk anak yang biasanya berupa cerita pendek, sama seperti yang dikemukakan Nur'aini dan Indriyani (2008:69) Cerita pendek adalah suatu bentuk karya sastra yang mengisahkan kehidupan manusia, baik nyata atau khayalan yang disajikan secara singkat dan padat. Cerita pendek berbentuk prosa yang menceritakan suatu peristiwa yang singkat dan padat jumlah pengembangan tokoh cerita terbatas.

Cerita pendek yang dibuat untuk anak berbicara mengenai kehidupan anak dan sekeliling yang mempengaruhi anak, didalamnya mencerminkan liku-liku kehidupan yang dapat dipahami oleh anak, melukiskan perasaan anak, dan menggambarkan pemikiran-pemikiran anak. Kadang juga berisi hal-hal yang dekat dan disukai oleh anak, misalnya cerita mengenai hewan-hewan yang dapat berbicara.

Unsur-unsur cerita anak hampir sama dengan unsur cerita pada umumnya, perbedaannya adalah dalam cerita anak terdapat batasan dalam penyajian cerita yang tidak sama dengan cerita untuk orang dewasa. Unsur-unsur cerita anak yang di pelajari di SD sesuai dengan kompetensi dasar adalah terdiri atas tema, penokohan, latar dan amanat cerita. Sebuah cerita dapat mengandung berbagai pendidikan moral berupa pesan atau amanat. Menurut Nurgiyantoro (2010: 322) moral dalam karya sastra selalu dalam pengertian baik. Pembaca cerita diharapkan dapat mengambil hikmah sendiri dari cerita tentang suatu tokoh. Melalui cerita guru dapat memberikan penanaman nilai-nilai moral kepada siswa.

Dalam suatu pembelajaran diperlukan media dalam menyampaikan informasi dari guru ke peserta didik. Media (bentuk jamak dari kata medium), merupakan kata yang berasal dari bahasa latin, yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar' (Arsyad, 2008: 3). Oleh karena itu, media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media telah digunakan guru sebagai alat untuk membantu dalam memperjelas suatu materi yang diajarkan bagi siswanya. Menurut Kemp and Dayton (dalam Arsyad, 2002: 21) menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki dampak positif bagi siswa, yaitu meningkatkan semangat belajar, membantu guru dalam memperjelas materi dan membuat pembelajaran menjadi fleksibel.

Media denah adalah gambar yang menunjukkan suatu lokasi. Sunarso dan Kusuma (2008:25) menyatakan denah adalah gambar yang menunjukkan lokasi atau bagian dari suatu tempat. Denah untuk menunjukkan suatu lokasi berisi gambar dan petunjuk-petunjuk sederhana. Biasanya denah menunjukkan lokasi secara terbatas, misalnya denah sekolah dan denah rumah.

Dalam penelitian ini denah yang digunakan sebagai media pembelajaran dibuat di kertas HVS A4 dengan ukuran 21 x 30 cm dengan menggunakan program *Photoshop* dan *Ms. Word* yang kemudian dicetak dengan *Printer*.

Media ini memiliki fungsi sebagai alat penyalur pesan dari pemberi pesan (guru) ke penerima pesan (siswa) dalam proses pembelajaran. Dalam penggunaan media tersebut diharapkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar dapat meningkat dalam menyimak unsur cerita anak.

Penelitian ini memilih lokasi di SDN Bangsri Kecamatan Sukodono Sidoarjo, sehingga menggunakan judul penelitian *Penggunaan Media Denah Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Unsur Cerita Anak Siswa Kelas V SDN Bangsri Kecamatan Sukodono Sidoarjo*.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul penelitian, maka jenis penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam suatu penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdapat 2 siklus, yakni siklus 1 dan siklus 2. Siklus 1 merupakan kegiatan pertama dalam penelitian ini untuk mendapatkan peningkatan hasil belajar siswa. Untuk siklus 2, merupakan kegiatan yang dilakukan setelah siklus 1 selesai karena siklus 2 adalah perbaikan tindakan dari siklus 1.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian ini memiliki ciri-ciri yang sama dengan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu; berkonsep pada kehidupan sehari-hari, melalui suatu proses, dapat mengalami perkembangan dalam perjalanannya, menggunakan sampel sedikit, menggunakan teknik observasi dan kajian dokumen, serta memiliki tujuan praktis.

Karena tugas utama guru adalah sebagai pengajar, pembimbing dan pengelola kelas, maka siswa dan situasi di kelasnya bisa dijadikan subyek penelitian. Dengan tujuan penelitian untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini juga dilakukan karena ditemukannya masalah dalam pembelajaran siswa, yang diharapkan melalui penelitian ini masalah tersebut dapat diatasi. Sehingga kesimpulannya Penelitian Tindakan

Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan guru di kelasnya saat menemukan permasalahan dan melakukan refleksi diri untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan dikelasnya.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa langkah – langkah yang harus dilakukan yakni ada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan pengamatan dan refleksi. Setiap siklus terdapat tahap – tahap tersebut.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk pembelajaran bahasa Indonesia tentang menyimak unsur cerita anak menggunakan media denah dilakukan pada kelas V SDN Bangsri Kecamatan Sukodono,

Dengan,

Standar Kompetensi : 5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.

Kompetensi Dasar : 5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

Sebagai subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Bangsri Kecamatan Sukodono. Yang berjumlah 30 siswa. Pemilihan siswa kelas V di sini didasarkan dari hasil observasi di kelas yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyimak unsur cerita anak masih dibawah nilai KKM yang ditentukan sekolah dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu 67. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ditemukannya masalah yaitu rendahnya kemampuan menyimak unsur cerita anak pada siswa kelas V di sekolah tersebut juga karena ada kerjasama dari kepala sekolah serta guru-guru dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan.

Prosedur penelitian yang digunakan mengacu pada rancangan model PTK Arikunto (2010:132) yang dilaksanakan dengan siklus yang berulang. Adapun prosedur kegiatannya adalah sebagai berikut;

a) Tahap Perencanaan

1)Mengidentifikasi masalah yang ditemukan pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN Bangsri Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, 2)Merencanakan waktu penelitian, 3)Menganalisis SK dan KD yang memuat pembelajaran Menyimak Unsur Cerita Anak, 4)Menyusun rencana pembelajaran bahasa Indonesia materi Unsur Cerita Anak dengan media denah, 5)Merencanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*), 6)Merencanakan alat evaluasi baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil belajar bahasa Indonesia materi Unsur Cerita Anak dengan media denah, 7)Menyusun pedoman pengamatan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia materi Unsur Cerita Anak dengan media denah serta menyusun indikator keberhasilan tujuan pembelajaran.

b) Tahap Pelaksanaan dan Pengamatan

Tahap ini merupakan penerapan perencanaan yang telah dibuat. Perlakuan tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia materi Unsur Cerita Anak dengan media denah di kelas V SDN Bangsri Kecamatan Sukodono Sidoarjo. Proses belajar mengajar mengacu pada RPP yang telah direncanakan sebelum pembelajaran dimulai dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Kegiatan pembelajaran meliputi beberapa tahapan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media denah untuk meningkatkan Keterampilan Menyimak Unsur Cerita Anak dengan alokasi waktu 4 x 35 menit.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*).

c) Tahap Refleksi

Berdasarkan analisis data tersebut, kemudian dilakukan refleksi. Apabila pada siklus itu ada hal-hal yang dianggap kurang dan perlu diperbaiki maka dilaksanakan tindakan pada siklus berikutnya. Siklus selanjutnya dilaksanakan apabila siklus sebelumnya belum mencapai keberhasilan yang sudah ditentukan. Dalam tahap ini akan didiskusikan masalah-masalah, kegagalan yang ditemukan, lalu dianalisis dan ditemukan pemecahannya. Kemudian akan dirancang sebuah perencanaan untuk memperbaiki hal-hal yang kurang memuaskan. Dari hasil tersebut, diterapkan pada siklus selanjutnya sehingga dapat ditentukan suatu kesimpulan atau hasil dari penelitian.

Data penelitian yang diperlukan meliputi: a)Data pengamatan secara deskripsi hasil pelaksanaan pembelajaran materi unsur cerita anak dengan media denah, b)Data tes hasil belajar untuk mengetahui kemampuan siswa selama pembelajaran bahasa Indonesia materi Unsur Cerita Anak dengan media denah. Instrumen penelitian yang digunakan adalah a)Lembar pengamatan atau observasi dalam pelaksanaan pembelajaran unsur cerita anak, b)Lembar tes hasil belajar untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyimak unsur cerita anak., c)Lembar catatan lapangan digunakan mencatat kondisi dan proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperlukan adalah data hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran dan data hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I, hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran menggunakan media denah sebagai media belajar untuk meningkatkan keterampilan menyimak unsur cerita anak telah dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, dipaparkan sesuai dengan tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas, rangkuman dari dua kali pertemuan dapat dilihat di di bawah ini:

Menganalisis Kurikulum Kelas V Semester II, menentukan jadwal penelitian dengan pihak sekolah, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menyimak, Unsur Cerita Anak dengan Menggunakan Media Denah, menyusun alat evaluasi pembelajaran, membuat Instrumen Penelitian.

Jadwal pelaksanaan siklus I yang telah disetujui guru kelas V SDN Bangsri Kecamatan Sukodono Sidoarjo, yaitu sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Maret 2013 dengan alokasi waktu 2x35 menit, dimulai pukul 07.00 WIB-08.10 WIB. Pertemuan kedua dilaksanakan hari Kamis, 28 Maret 2013 dengan alokasi waktu yang sama yaitu 2x35 menit, dimulai pukul 10.00 WIB-11.10 WIB.

Melaksanakan tindakan sesuai dengan sintaks pembelajaran yang dipersiapkan, melakukan semua fase secara lengkap dan menggunakan audio cerita serta menggunakan media denah untuk kegiatan menyimak unsur cerita anak. Kemudian kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran. Pengamatan atau observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti. lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti. Kemudian diberikan evaluasi dengan cerita yang berbeda dengan yang dipakai dalam pembelajaran, sebagai data untuk hasil pembelajaran siswa.

Secara umum keterlaksanaan pembelajaran sudah baik, bahkan seluruh aktivitas pembelajaran sudah terlaksana secara keseluruhan. Namun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu, sebelum memulai pembelajaran masih banyak siswa yang belum siap, seharusnya guru memeriksa kelengkapan siswa terlebih dahulu. Pada saat guru memberikan apersepsi mengenai apa saja contoh cerita anak yang siswa ketahui, guru masih menggunakan bahasa yang kurang baku dan saat siswa menjawab pertanyaan, siswa menjawab secara bersamaan sehingga suasana kelas menjadi ramai. Suara guru juga kurang keras, sehingga beberapa siswa ada yang bergurau dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Dalam menulis di papan tulis, tulisan kurang besar dan penyajiannya kurang rapi. Saat mempersiapkan audio, guru juga memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga banyak siswa yang ramai.

Pada siklus II, kegiatan sama seperti siklus I. Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran menggunakan media denah sebagai media belajar untuk meningkatkan keterampilan menyimak unsur cerita anak juga dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, dipaparkan sesuai dengan tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas, rangkuman dari dua kali pertemuan dapat dilihat di di bawah ini:

Menganalisis Kurikulum Kelas V Semester II, menentukan jadwal penelitian dengan pihak sekolah, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menyimak, Unsur Cerita Anak dengan Menggunakan Media Denah, menyusun alat evaluasi pembelajaran, membuat Instrumen Penelitian.

Jadwal pelaksanaan siklus II yang telah disetujui guru kelas V SDN Bangsri Kecamatan Sukodono Sidoarjo, yaitu sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari Rabu, 10 April 2013 dengan alokasi waktu 2x35 menit, dimulai pukul 07.00 WIB-08.10 WIB. Pertemuan kedua dilaksanakan hari Jumat, 12 April 2013 dengan alokasi waktu yang sama yaitu 2x35 menit, dimulai pukul 07.00 WIB-08.10 WIB.

Melaksanakan tindakan sesuai dengan sintaks pembelajaran yang dipersiapkan, melakukan semua fase secara lengkap dan menggunakan audio cerita serta menggunakan media denah untuk kegiatan menyimak unsur cerita anak. Kemudian kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran. Pengamatan atau observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti. Kemudian diberikan evaluasi dengan cerita yang berbeda dengan yang dipakai dalam pembelajaran, sebagai data untuk hasil pembelajaran siswa.

Melalui hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam menyimak unsur cerita pada siklus II peneliti mendapatkan masukan dari observer yaitu guru kelas V dan teman sejawat diantaranya adalah secara umum keterlaksanaan pembelajaran sudah baik, bahkan seluruh aktivitas pembelajaran sudah terlaksana dengan kategori baik sekali. Keterlaksanaan pembelajaran yang termasuk dalam kategori baik dan perlu ditingkatkan oleh guru, meliputi beberapa aspek yaitu pada saat guru menjelaskan langkah-langkah menyimak yang benar dan menjelaskan mengenai unsur-unsur yang ada dalam cerita, serta membimbing siswa dalam belajar. Dari berbagai kegiatan pembelajaran tersebut, guru telah melakukan dengan baik namun beberapa siswa masih memerlukan bimbingan dan motivasi dari guru dalam menjawab pertanyaan dan berpendapat, guru pun perlu membantu siswa untuk membangun konsentrasi siswa sehingga mereka dapat melaksanakan kegiatan menyimak dengan benar, baik dalam belajar maupun dalam

kehidupan sehari-hari. Sedangkan keterlaksanaan pembelajaran yang mendapatkan kategori baik sekali perlu dipertahankan agar dalam pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan.

Hasil belajar dalam pembelajaran menyimak unsur cerita anak mengalami peningkatan, karena guru memberikan penjelasan materi secara terus-menerus dan bertanya pada siswa tentang materi yang belum dimengerti kepada siswa, sehingga membantu siswa memahami masing-masing unsur cerita dengan tepat dan tidak lagi mengalami kebingungan. Hal ini perlu dipertahankan dalam melakukan perencanaan pembelajaran selanjutnya agar pembelajaran dapat tercapai tujuan yang diharapkan dengan baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dalam penggunaan media denah menunjukkan bahwa setiap siklus pelaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan secara maksimal. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram berikut.

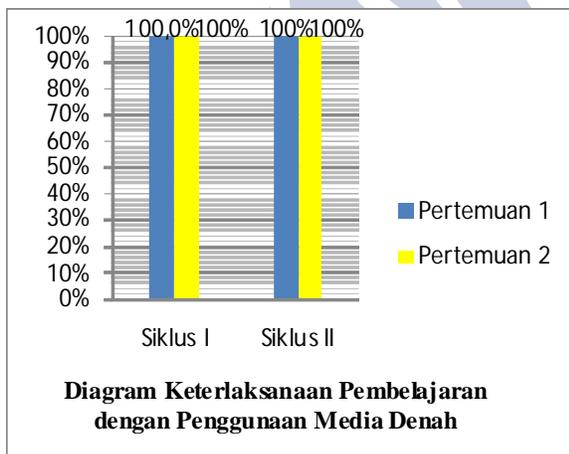
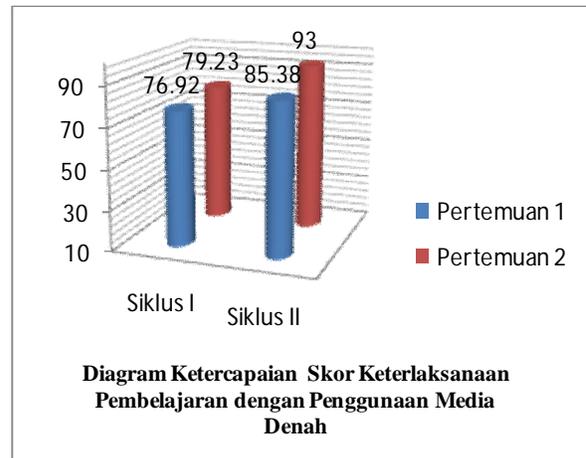


Diagram diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran setiap siklus terlaksana secara maksimal, sesuai dengan sintaks yang direncanakan pada awalnya. Semua fase terlaksana dengan baik, karena siklus I dan siklus II menunjukkan angka 100%.

Setelah setiap kegiatan pembelajaran terlaksana seluruhnya, maka terlihat skor pelaksanaan pembelajaran yang meningkat pada setiap pertemuan, baik dari siklus I maupun siklus II. Hasil tingkat ketercapaian skor pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Diagram menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran pembelajaran menyimak unsur cerita anak dengan penggunaan media denah mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 76,92 menjadi 79,23 dan siklus II yaitu 85,38 menjadi 93. Ini terlihat bahwa setiap langkah pembelajaran dalam sintaks terlaksana secara keseluruhan

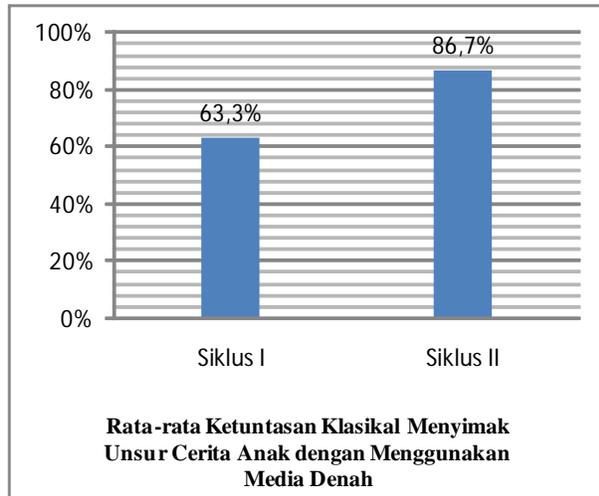


dan mengalami kemajuan pada setiap siklus. Rata-rata skor siklus I adalah 78,07 dan rata-rata skor siklus II adalah 89,13.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media denah untuk meningkatkan keterampilan menyimak unsur cerita anak pada siswa kelas V SDN Bangsri Kecamatan Sukodono Sidoarjo mengalami peningkatan yang lebih baik. Seperti pendapat Kemp and Dayton (dalam Asyad, 2002: 21) bahwa media pembelajaran dapat memperbaiki kualitas belajar siswa dan mengembangkan motivasi belajar bagi siswa, serta mengembangkan pembelajaran siswa agar lebih menarik. Media denah yang digunakan peneliti merupakan salah satu media visual yang diberi warna yang menarik agar siswa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. sependapat dengan Munadi (2012: 58) pemberian media visual ini akan lebih memperjelas pesan yang dimaksudkan oleh guru dan untuk menghindari komunikasi lisan yang kadang kurang efektif bagi siswa.

Hal itu perlu diperhatikan saat membimbing siswa dalam bekerja dan belajar dengan menggunakan media denah. Dalam membimbing siswa harus dilakukan secara menyeluruh sehingga pada waktu siswa melakukan evaluasi, hasil yang didapatkan bisa memuaskan.

Sementara itu ketuntasan siswa secara klasikal mulai dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram berikut.



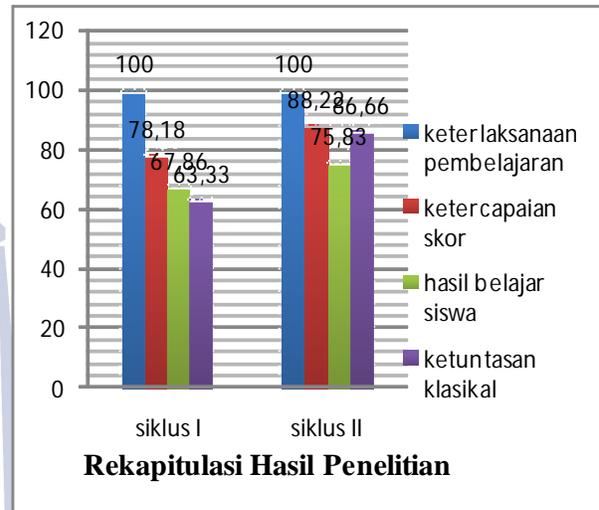
Dari diagram dapat disimpulkan bahwa penggunaan media denah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Bangsri Kecamatan Sukodono Sidoarjo. Dalam setiap pertemuannya mengalami peningkatan. Dalam siklus I rata-rata ketuntasan klasikal sebesar 63,33%. Hasil tersebut belum tuntas karena belum mencapai target ketuntasan klasikal yaitu $\geq 75\%$, menurut Djamarah dan Zain (2010: 107) ketuntasan klasikal kelas dikatakan tuntas dengan skor $\geq 75\%$.

Maka peneliti tetap melanjutkan pada siklus II, karena nilai yang didapat belum mendekati skor minimal yang ditentukan. Selain itu akan dibuat perbandingan dan pematapan media yang digunakan. Hasil yang diperoleh dari siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil dari siklus I. Dalam siklus II ini, ketuntasan klasikal mencapai 86,66%. Hasil tersebut dikategorikan tuntas dengan baik karena sudah melebihi target ketuntasan klasikal yaitu $\geq 75\%$. Oleh karena itu, peneliti menganggap bahwa penelitian cukup dilaksanakan sampai dengan siklus II.

Secara garis besar, media denah memiliki keunggulan salah satunya ialah bersifat memancing keingintahuan siswa, karena berdasarkan denah yang diberikan, siswa akan merasa tertantang untuk menemukan tujuan dari denah tersebut. Dengan petunjuk yang diberikan mereka akan termotivasi untuk mencari tahu dan menemukan jalan yang benar. Dengan penggunaan media denah maka imajinasi siswa akan tertuju pada arah dan petunjuk yang ada dalam denah tersebut. Selain itu, akan memunculkan hasil simakan dari siswa berupa dengan tema, penokohan, latar dan amanat yang muncul sebagai petunjuk di dalam denah.

Rekapitulasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian pembelajaran menyimak unsur cerita anak dengan menggunakan media denah. Pembahasan ini meliputi: keterlaksanaan pembelajaran, hasil belajar siswa menyimak unsur cerita anak dan ketuntasan klasikal. Dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Nilai rata-rata keterlaksanaan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran menyimak unsur cerita anak pada siklus I mencapai 100%. Pada siklus II juga tetap adalah 100%, namun mengalami peningkatan skor ketercapaian pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 67,86, dan siklus II ini nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 75,83.

Hasilnya juga terlihat siklus I rata-rata ketuntasan klasikal sebesar 63,33% dan dari siklus II ketuntasan klasikal mencapai 86,66% dan rata-rata skor siklus I adalah 78,07 dan rata-rata skor siklus II adalah 89,13.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media denah untuk meningkatkan kemampuan menyimak unsur cerita anak pada siswa kelas V SDN Bangsri Kecamatan Sukodono Sidoarjo telah berhasil meningkatkan keterampilan menyimak siswa menjadi lebih baik. Terlihat meningkatnya skor pencapaian dari siklus I ke siklus II. Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran dengan penggunaan media denah menunjukkan adanya peningkatan dalam keterlaksanaan pembelajaran atau keterlaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa berupa menyimak unsur cerita anak sudah mencapai target penelitian.

Hal ini tentunya telah sesuai dengan teori yang telah disebutkan diatas bahwa penggunaan media mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dalam penelitian ini tentunya media denah telah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi

menyimak unsur cerita anak. Kemudian juga terlihat dari keterlaksanaan pembelajaran yang maksimal tentunya juga sangat mendukung keberhasilan peningkatan pembelajaran yang signifikan yang telah tercapai di atas.

PENUTUP

Simpulan

Pembelajaran menggunakan media denah pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menyimak unsur cerita dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar. Hasilnya terlihat siklus I rata-rata ketuntasan klasikal sebesar 63,33% dan dari siklus II ketuntasan klasikal mencapai 86,66%. Hasil belajar dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 23,33%. Rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I dengan skor 67,86 menjadi 78,16 pada siklus II. Hasil ini juga sudah memenuhi ketercapaian, karena telah mencapai nilai diatas KKM yaitu 67.

Keterlaksanaan pembelajaran juga mengalami peningkatan karena rata-rata skor siklus I adalah 78,07 dan rata-rata skor siklus II adalah 89,13. Dapat dikatakan keterlaksanaan pembelajaran berjalan dengan maksimal.

Cara mengatasi kendala- kendala yang muncul pada saat proses pembelajaran menyimak unsur cerita anak dengan menggunakan media denah adalah dengan memfokuskan siswa dengan cara mengajar yang menyeluruh, yaitu dengan cara terus-menerus mengulang penjelasan materi pada siswa hingga siswa benar-benar paham. Akan tetapi juga memberikan perhatian kepada siswa yang duduk dibelakang sehingga siswa tersebut tidak mempunyai kesempatan untuk ramai sendiri atau melakukan hal-hal yang menimbulkan kegaduhan. Guru memberikan motivasi terus menerus kepada siswa yang dalam mengeluarkan pendapat dan menjawab pertanyaan dan selalu memberikan apresiasi dengan baik saat siswa menjawab, walaupun jawaban siswa tersebut salah dan juga guru dapat memberikan *reward* kepada siswa yang dapat menjawab atau bertanya.

Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran dengan penggunaan media denah menunjukkan adanya peningkatan dalam aktivitas guru atau keterlaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa berupa menyimak unsur cerita anak sudah mencapai target penelitian.

Karena itu dapat disimpulkan bahwa media denah merupakan media yang baik digunakan dalam pembelajaran menyimak unsur cerita anak di sekolah dasar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media denah dapat meningkatkan aktivitas guru serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyimak unsur cerita anak, maka penelitian ini menyampaikan saran kepada guru hendaknya mengembangkan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran inovatif dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran serta kondisi siswa, juga dalam pelaksanaan pembelajaran guru hendaknya menggunakan media pembelajaran yang menarik dan inovatif. Salah satunya dengan menggunakan media denah dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi unsur cerita. Karena penggunaan media ini dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung : Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asyad, Azhar. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya : Lembaga Penerbit FBS Unesa.
- Julianto dkk. 2011. *Teori dan Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Kosasih, E. 2003. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya .
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Maryati dan Sutopo. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia 3 untuk SMP kelas IX*. Jakarta: Jepe Press Media Umum.
- Munadi, Yudhi. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Musaba, Zulkifli. 2012. *Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Nur'aini dan Indriyani. 2008. *Bahasa Indonesia 5*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Teori Kajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA

Nursa'ban dan Rusmawan. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD kelas III*. Jakarta :Departemen Pendidikan Nasional.

Sadiman, Arief, dkk. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sudarmadji, dkk. 2010. *Teknik Bercerita*. Yogyakarta: PT. Kurnia Kalam Semesta.

Sunarso dan Anis Kusuma. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD kelas III*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.

Suparno dkk, 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Tarigan, Henry. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Trianto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya

Wardani, IGAK & Wihardit. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Warsadi dan Farika. 2008. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas 5*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

